

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut anak akan baik jika orang tua tahu cara menjaga kebersihan gigi serta mulut anak mereka. Berkembangnya gigi pada anak sangat membutuhkan proses. Orang tua harus tahu cara menjaga gigi anak mereka dan mengajarkan mereka cara yang baik untuk menjaga gigi anak. Anak harus menerima perhatian dari orang tua ketika masih memiliki gigi susu karena gigi-gigi ini akan berdampak pada gigi permanen mereka di masa depan (Reskawati *et al.*, 2022). Pengetahuan orang tua terutama seorang ibu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendorong terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak baik pada akhirnya. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak (Arkan *et al.*, 2023).

Orang tua sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua perlu memahami cara merawat gigi anak dengan benar dan harus mengajarkan anak-anak cara menyikat gigi yang baik dan benar. Gigi susu berperan penting dalam menentukan pertumbuhan gigi permanen pada anak sehingga orang tua harus sangat memperhatikan gigi susu anak. Orang tua sering mengabaikan kerusakan gigi susu yang disebabkan oleh *oral hygiene* yang buruk karena mereka percaya bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen (Banowati *et al.*, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena merupakan masalah kesehatan yang luas dan berdampak luas pada faktor fisik, mental dan sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah karies gigi (Sukarsih *et al.*, 2019). Permasalahan gigi dan mulut yang utama di dunia yakni karies gigi.

Mengonsumsi gula yang lebih tinggi dan pemanfaatan flour yang kurang memungkinkan munculnya karies gigi. (Hasibuan *et al.*, 2020)

Masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada anak-anak di seluruh dunia adalah karies gigi. Karies gigi yaitu salah satu masalah pada kesehatan mulut yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dialami baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi umumnya terjadi di negara berkembang dibandingkan di negara maju karena prevalensi karies gigi di negara maju terus menurun, sedangkan pada negara berkembang prevalensi karies gigi cenderung terus meningkat. Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak (Hidayati *et al.*, 2021)

Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa anak umur 5 – 9 bermasalah pada kesehatan gigi dan mulutnya sekitar 62,6 % dan di Provinsi Jawa Barat memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia ≥ 3 tahun sebanyak 63,4%. Anak usia tersebut diatas termasuk kedalam kategori anak sekolah dasar (SD). Masalah ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik anak, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup mereka, termasuk kemampuan belajar dan interaksi sosial (SKI, 2023).

Siswa kelas III Sekolah Dasar yang berusia sekitar 8–9 tahun berada dalam masa pergantian gigi, yakni fase peralihan dari gigi susu ke gigi permanen, yang menjadikannya kelompok rentan terhadap karies gigi. Tingkat kerentanan ini meningkat akibat rendahnya pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kondisi tersebut berdampak pada perilaku menyikat gigi yang tidak konsisten serta penggunaan teknik yang kurang tepat. Pola makan yang mengandung kadar gula tinggi dan serat rendah turut memperparah risiko, karena menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri penyebab karies seperti *Streptococcus mutans* (Safela *et al.*, 2020). Faktor-faktor seperti internal, eksternal dan pendekatan belajar mempengaruhi pemicu penyakit gigi dan mulut. Sikap masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu faktor penyebab peningkatan angka penyakit gigi dan mulut saat ini (Imamah *et al.*, 2023).

Faktor lain yang menyebabkan gigi berlubang atau karies gigi salah satunya adalah ketidaktahuan dan pengetahuan orang tua mengenai karies gigi ataupun pencegahannya, karena mereka seharusnya bertanggung jawab penuh untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Anak sekolah dasar juga lebih rentan terhadap karies gigi. Anak-anak seusia mereka cenderung tidak memperhatikan apa yang mereka makan, dan jika orang tuanya tidak mengawasi dengan baik, mereka akan makan sembarangan termasuk makanan yang menyebabkan karies gigi (Nurkamila *et al.*, 2024).

Survei yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 didapatkan prevalensi karies dari 10 siswa kelas III mencapai 100 % dengan 6 orang siswa mengalami karies pada lebih dari 2 giginya dengan kategori tinggi, 1 orang siswa memiliki karies dengan kategori sedang dan 3 orang siswa memiliki karies dengan kategori rendah, selanjutnya pemberian lembar kuesioner kepada orang tua dari siswa yang berjumlah 10 orang didapatkan hasil yaitu 5 orang tua memiliki kriteria kurang, 2 orang tua dengan kriteria cukup dan 3 orang tua dengan kriteria baik. Latar belakang yang telah diuraikan diatas menjadi dasar penulis untuk mengambil judul skripsi “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas III di SDN Linggawangi Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas III di SDN Linggawangi Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1.3.1.1 Analisis hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan kejadian karies gigi

1.3.2.2 Menganalisa kejadian karies gigi pada siswa kelas III di SDN Linggawangi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa Kelas III

Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Linggawangi dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dan mengurangi terjadinya karies yang dapat merusak kesehatan gigi.

1.4.2 Orang Tua

Orang tua siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Linggawangi mendapatkan informasi tentang pentingnya peran mereka terhadap kesehatan gigi dan mulut anak dalam mencegah karies

1.4.3 Sekolah Dasar

Sekolah Dasar Negeri Linggawangi dapat meningkatkan program UKGS

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Shindy Ainun Reskawati (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Kejadian Gigi Karies Pada Anak Usia 3 -14 Tahun Di Lingkungan Perumahan Wisma Mas Tahap 3 Rt 016 Kuta Jaya	- Sasaran : Anak Usia 3 -14 Tahun - Tempat penelitian	- Variabel bebas : Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut - Variabel terikat : Kejadian Gigi Karies
2.	Sherin Mona Lestari (2022)	Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Prasekolah Di Kota Palembang	- Variabel bebas : pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi - Sasaran: anak prasekolah	- Variabel terikat : kejadian karies
3.	Mia Nurkamila (2024)	Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Fluor Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/I Kelas Iv-Vi Di Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur, Kabupaten Bandung Barat	- Variabel bebas : pengetahuan orang tua tentang flour	- Variabel terikat : kejadian karies - Sasaran : siswa/i sekolah dasar